

الأفكار : مجلة الدراسات الإسلامية

al-Afkar

Journal For Islamic Studies

Vol.5, No. 3, 2022

al-Afkar, Journal for Islamic Studies is on publishing original empirical research articles and theoretical reviews of Islamic Studies, it covers various issues on the Islamic studies within such number of fields as Islamic Education, Islamic thought, Islamic law, political Islam, and Islamic economics from social and cultural perspectives and content analysis from al-Qur'an and Hadist.

ISSN Online : 2614-4905



www.al-afkar.com

Fakultas Agama Islam Universitas Wiraloda Indramayu
STAI DR. HHEZ. Muttaqien Purwakarta,
Asosiasi Dosen DPK UIN Sunan Gunung Djati Bandung

PERAN HIDDEN CURRICULUM DALAM PEMBENTUKAN AKHLAKUL KARIMAH PESERTA DIDIK

Acip

STAI Pelabuhanratu

E-mail : acip@staip.ac.id

Nurhasanah

STAI Pelabuhanratu

E-mail : Nuranurhasanaho8@gmail.com

Received	Revised	Accepted
25 December 2021	14 April 2022	21 July 2022

THE ROLE OF THE HIDDEN CURRICULUM IN THE ESTABLISHMENT OF STUDENTS' CHARACTERISTICS

ABSTRACT

Hidden Curriculum refers to the practices and outcomes of the learning process that are not described in the formal curriculum, but are able to have a major influence on the achievement of educational goals. The hidden curriculum also refers to the distribution of norms, belief values that are reflexively conveyed by the teacher both in the learning process and during social interactions within school institutions. This study aims to describe the role of the hidden curriculum in the formation of the morality of students at MAN 2 Sukabumi. The method used in this research is descriptive qualitative research with the type of case study research. The research results show that: (1). The existence of a hidden curriculum that applies at MAN 2 Sukabumi through habituation, order, exemplary educators, and adequate SARPRAS, (2). Hidden curriculum plays a very important role in shaping the morals of students at MAN 2 Sukabumi.

Keywords: Role, Hidden Curriculum, Students

ABSTRAK

Hidden Curriculum menunjukkan kepada praktik dan hasil dari proses pembelajaran yang tidak dijelaskan dalam kurikulum formal, namun mampu memberi pengaruh besar terhadap pencapaian tujuan pendidikan. Kurikulum tersembunyi juga merujuk pada penyaluran

norma, nilai kepercayaan yang secara refleks disampaikan oleh guru baik dalam proses pembelajaran maupun ketika interaksi sosial di dalam lembaga sekolah.. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran *hidden curriculum* dalam pembentukan *akhlakul karimah* peserta didik di MAN 2 Sukabumi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1). Adanya *hidden curriculum* yang berlaku di MAN 2 Sukabumi melalui pembiasaan, tata tertib, keteladanan pendidik, dan SARPRAS yang memadai, (2). *Hidden curriculum* sangat berperan dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik di MAN 2 Sukabumi.

Kata Kunci: *Peran, Hidden Curriculum, Peserta Didik*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya untuk memanusiakan manusia, maka sudah selayaknya dalam proses pendidikan harus mengedepankan kemanusiaan. Pada dasarnya, pendidikan adalah proses manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina kemampuan, bakat, watak dan hati nuraninya secara utuh.¹

Artinya, dalam dunia pendidikan haruslah ada relasi antara guru dan murid untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang efektif, sehingga memberi pengaruh yang baik terhadap proses pembelajarannya. Dalam pelaksanaannya, pendidikan di sekolah yang melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik diwujudkan adanya interaksi dalam proses pembelajaran.

Dalam konteks di atas, guru sebagai pendidik dituntut membentuk suatu perencanaan kegiatan pembelajaran yang sistematis dan berpedoman pada kurikulum yang saat itu digunakan. Kurikulum merupakan salah satu komponen pendidikan yang sangat penting dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran. Secara umum, yang tertuang dalam kurikulum, meliputi tujuan, metode, media, materi, evaluasi, dan segala sesuatu yang berkaitan dengan proses pendidikan. Maka dari itu, kurikulum merupakan inti daripada pendidikan dan menjadi hal yang fundamental dalam dunia pendidikan.²

Hilda Taba³ mengartikan kurikulum sebagai '*a plan for learning*' yaitu sesuatu yang direncanakan untuk proses pembelajaran.⁴ Kurikulum mestilah dikelola dengan baik agar segala kegiatan pendidikan berjalan baik, produktif, dan haruslah menyentuh kepentingan pembelajaran peserta didik.

Sejalan dengan peran kurikulum yang sangat signifikan, kurikulum sangat menentukan maju mundurnya proses pendidikan. Akan tetapi, keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kurikulum yang tertulis atau formal saja. Di luar itu ada faktor lain yang tidak terpisahkan dari kurikulum yang tertulis atau terprogram.

¹ Ihsan, H. F. (1997). *Dasar-dasar kependidikan*. Penerbit Rineka Cipta.

² Hidayat, A. W. (2020). Inovasi Kurikulum dalam Perspektif Komponen-Komponen Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam*, 2(1), 111-129.

³ Taba, H. (1962). *Curriculum development: Theory and practice* (Issue 37.013 TAB).

⁴ Hermino, A. (2014). Manajemen Kurikulum Berbasis Karakter. *Bandung: Alfabeta*.

Di lingkungan sekolah selalu dibenturkan dengan kegiatan atau pengalaman yang diperoleh karena adanya interaksi peserta didik dan lingkungannya. Hal yang demikian itulah disebut dengan kurikulum tersembunyi atau *hidden curriculum*.

Kurikulum tersembunyi pada dasarnya, merupakan kurikulum yang tidak tertulis atau tidak direncanakan kegiatannya yang dimanfaatkan oleh guru upaya mencapai tujuan pembelajarannya. Sehingga peran guru itu sangatlah signifikan dalam pelaksanaan kurikulum tersembunyi.⁵

Kurikulum tersembunyi ini memberikan kontribusi besar terhadap keberhasilan proses pendidikan. Namun, tidak sedikit dari pendidik yang menyadari dan justru malah sering terabaikan adanya kurikulum ini. Hal itu, karena guru memfokuskan pada kurikulum yang tertulis atau formal saja. Idealnya, kurikulum tersembunyi dapat menjadi pelengkap atau penyempurna terhadap kurikulum yang formal atau yang tertulis. Karena pada dasarnya, kurikulum tersembunyi dapat memberikan pengaruh besar terhadap pembentukan karakter peserta didik.⁶

Berbicara tentang karakter peserta didik, akhir-akhir ini pemerintah dan rakyat Indonesia sedang gencar-gencarnya mengimplementasikan pendidikan karakter pada semua tingkat pendidikan, dengan harapan degradasi karakter anak bangsa dapat segera teratasi, dan seharusnya pendidikan memberikan andil besar dalam memberikan solusi terhadap krisis kemanusiaan yang kini melanda kehidupan. Mulai dari pendidikan kita ingin menghasilkan manusia yang jujur, bertanggung jawab, toleran, semangat, kreatif dan sebagainya.

Namun kenyataannya, pendidikan hari ini terasa mandul dalam mencetak manusia yang seutuhnya sebagaimana tujuan pendidikan pada awalnya. Orientasi pendidikan hanya berkuat pada pencapaian kesuksesan kehidupan masyarakat dan ekonomi saja. Di sisi lain, kerusakan moral semakin meningkat. Mulai dari merebaknya pergaulan bebas, narkoba, tawuran antar pelajar sampai pada taraf pembunuhan, berita tentang kenakalan peserta didik setiap hari menjejali mata dan telinga kita.

Dampak modernisasi yang masuk dalam dunia pendidikan membuat manusia mengedepankan aspek kognitif daripada aspek afektif dan aspek psikomotorik, pendidikan yang terlampau mengutamakan kecerdasan intelektual, dan kurang memperhatikan kecerdasan emosional, spiritual dan sosial.⁷ Pendidikan yang terlalu kognitif telah mengubah orientasi belajar para siswa menjadi semata-mata meraih nilai tinggi. Hal ini cenderung mendorong peserta didik untuk mengejar nilai yang tidak jujur, seperti mencontek, menjiplak, dan sebagainya.

Sudah saatnya pendidikan berupaya mengefektifkan kembali pendidikan karakter. Maka untuk mengimplementasikannya agar pendidikan karakter dapat efektif, penulis memandang bahwa peran *hidden curriculum* ini bisa menjadi solusi

⁵ Mustaghfiroh, H., & Mustaqim, M. (2014). Hidden curriculum dalam pembelajaran PAI. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 9(1).

⁶ Maryani, I., & Dewi, F. (2018). Pelaksanaan Hidden Curriculum Pada Mata Pelajaran Pendidikan Islam Di SD Muhammadiyah Wirobrajan I YOGYAKARTA. *EduHumaniora Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 10(1), 8-15.

⁷ Wibowo, A. (2017). *Manajemen pendidikan karakter di sekolah*.

yang tepat. Kurikulum ini sangatlah relevan dengan pengembangan dan pembentukan karakter peserta didik.

Meski kurikulum ini tidak tampak, dengan begitu didalamnya mengalir pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai, norma, kepribadian, keyakinan dan segala hal yang tidak dijelaskan secara menyeluruh dalam kurikulum formal.

Demikian juga dengan praktik kegiatan yang memuat *hidden curriculum* di sekolah, harus melalui pembiasaan yang dilakukan oleh guru. Sebagai contoh di MAN 2 Sukabumi, guru memberikan contoh pembiasaan pada siswa untuk membaca Al-Qur'an sebelum masuk waktu sholat dzuhur. Tentunya jika semua tenaga pendidik mampu menerapkan pembiasaan itu, maka otomatis siswa akan membiasakan diri membaca Al-Qur'an sebelum memasuki waktu sholat. Contoh lainnya guru memberikan teguran pada siswa yang membuang sampah tidak pada tempatnya. Dengan sikap seorang guru yang menanamkan nilai cinta kebersihan pada siswa merupakan penerapan dari kurikulum tersembunyi di lingkungan sekolah.

Karena guru menjadi pembimbing sekaligus teladan bagi para siswa maka tidak dapat dipungkiri bahwa guru menjadi peran utama dalam pelaksanaan *hidden curriculum*.⁸ Oleh karena itu, sudah saatnya guru menyadari pentingnya *hidden curriculum* dalam proses pendidikan.

Dari berbagai konteks diatas, maka studi mengenai *hidden curriculum* sangat relevan untuk dikaji sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Peran *Hidden Curriculum* dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Peserta Didik di MAN 2 Sukabumi".

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Yaitu penulisan yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya tentang objek yang diteliti, menurut keadaan yang sebenarnya pada saat penelitian berlangsung. Penelitian kualitatif adalah penelitian untuk menjawab suatu permasalahan yang memerlukan pemahaman secara mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan, yang dilakukan secara wajar dan alami sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif.⁹ Penelitian kualitatif bertujuan untuk mencari pengertian yang mendalam tentang suatu gejala, fakta atau realita.¹⁰

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Hidden Curriculum merupakan kurikulum yang tidak tertulis secara resmi di sekolah, namun eksistensinya memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan karakter siswa dan dapat menjadi pelengkap kurikulum yang tertulis dalam mencapai

⁸ Yahya, M. S. (2013). *Hidden Curriculum pada Sistem Pendidikan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto Tahun 2013*. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 127.

⁹ Arifin, Z. (2012). *Penelitian Pendidikan Metode Dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

¹⁰ Semiawan, C. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Grasindo.

lulusan yang dicita-citakan sesuai dengan visi dan misi madrasah. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Drs. H. Badru Tamam, M.Pd selaku Kepala Madrasah, beliau menjelaskan: “*Hidden curriculum* itu kurikulum yang terselubung, tidak tampak. Tapi pengaruh positifnya sangat jelas. Menurut saya, konsep *hidden curriculum* itu sangat penting untuk diterapkan di setiap sekolah. Karena membantu pengembangan karakter atau akhlak siswa” (Wawancara pada tanggal 05 April 2021 pukul 09.00 WIB di Ruang wakasek)

Seperti diungkapkan juga oleh Bapak Ayi Suhermawan., M.SI selaku wakamad Bid. Kurikulum, beliau menjelaskan bahwa : “*Hidden curriculum* merupakan kurikulum yang tidak tertulis dan lebih mengarah pada pembiasaan yang dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari, tentunya kurikulum ini dapat membentuk karakter siswa” (wawancara pada tanggal 6 april 2021 pukul 11.30 WIB di MAN 2 Sukabumi).

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Dra. Tetew Nurlena selaku guru mata pelajaran aqidah akhlak, beliau menjelaskan bahwa : “*Hidden curriculum* ini sangat bagus meskipun tidak tertulis secara resmi tetapi memberikan pengaruh yang positif pada kebiasaan siswa. Kemudian tetap mengacu pada kurikulum yang ada dan disesuaikan dengan kemampuan setiap anak” (wawancara pada tanggal 6 april 2021 pukul 10.00 WIB di MAN 2 Sukabumi).

Ungkapan lainnya oleh Bapak Tatep Sirojudin, S.Pd.I, M.M selaku Kepala Tata Usaha, beliau menjelaskan bahwa: “*Hidden curriculum* yang tidak ditulis dengan resmi. Tapi *hidden curriculum* itu sebagai kurikulum pelengkap kurikulum formal. Keberadaannya sebagai pelengkap sangat berpengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung dalam pembelajaran siswa” (Wawancara pada tanggal 19 April 2021 pukul 11.00 WIB di ruang TU).

Berdasarkan pendapat-pendapat yang disampaikan oleh Kepala Madrasah dan beberapa guru lainnya, maka dapat diketahui bahwa *hidden curriculum* merupakan kurikulum yang tidak tertulis tetapi peran dan keberadaannya sangat berpengaruh terhadap pengembangan akhlak siswa secara langsung maupun tidak langsung.

Peran *hidden curriculum* terdiri dari cara guru dalam upaya mengembangkannya, karena sebenarnya guru adalah kurikulum itu sendiri. Guru mempunyai peran sebagai pengembang kurikulum artinya guru memiliki kewenangan dalam mendesain sebuah kurikulum itu sendiri. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Drs. H. Badru Tamam, M.Pd selaku Kepala Madrasah, beliau menjelaskan bahwa: “Guru memiliki peran yang sangat banyak, salah satunya mampu mengembangkan kurikulum. Kurikulum tidak akan berkembang selain guru yang mengembangkannya. Selain mengembangkan guru juga harus merencanakan, melaksanakan kemudian mengevaluasi” (Wawancara pada tanggal 5 April 2021 pukul 09.00 WIB di Ruang wakasek).

Selain sebagai pengembang kurikulum, peran *hidden curriculum* dapat dilihat dari keteladanan guru itu sendiri. Karena peran guru merupakan sosok panutan peserta didik di sekolah, sehingga guru harus mencerminkan sikap, tingkah laku, maupun dalam perkataan. Guru berperan dalam membentuk dan mengembangkan karakter peserta didik yang lebih islami dan religius dengan menanamkan nilai-nilai

norma, nilai budaya, nilai ibadah, Pancasila, menanamkan sikap yang berkarakter, berjalan secara efektif serta membekali untuk masa yang akan datang peserta didik.

Seperti halnya disampaikan oleh Ibu Dra. Tetew Nurlena selaku guru aqidah akhlak, beliau menjelaskan bahwa: "Peran guru sangat penting dalam membentuk akhlak peserta didik. Guru tidak hanya memberikan pembelajaran formal tetapi guru juga memberikan atau membina akhlak peserta didik. Keteladanan guru harus diutamakan, karena peserta didik akan bercermin pada kita sebagai pendidik" (wawancara pada tanggal 6 April 2021 pukul 10.00 WIB di ruang guru).

Hal serupa diungkapkan oleh Bapak Ayi Suhermawan, M.Si selaku Wakil Kepala Kurikulum: "Seorang guru itu panutan yang harus dicontoh dan dapat memberikan perubahan karakter kepada siswanya. Menurut saya *hidden curriculum* sangat berperan penting karena guru harus menjadi teladan bagi siswanya. Tentu saja guru harus mempersiapkan bekal apa yang akan diberikan pada anak didiknya." (wawancara tanggal 6 April 2021 pukul 11.30 WIB di MAN 2 Sukabumi).

Disampaikan juga oleh Bapak Tatep Sirojudin, M.Pd.I, M.M selaku Kepala Tata Usaha: "Seperti dalam istilah guru itu digugu lan ditiru, artinya guru menjadi cermin peserta didik segala hal yang nampak dari guru, itulah yang mereka tirukan. Makanya guru harus memiliki keteladanan yang baik, menjadi *uswatun hasanah*. Sesuai dengan kompetensi guru yang harus memiliki kepribadian yang baik untuk membentuk akhlak siswa" (Wawancara pada tanggal 19 April 2021 pukul 11.00 WIB di ruang TU).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas menunjukkan bahwa peran *hidden curriculum* dapat dilihat dari keteladanan para pendidik. Guru tidak hanya memberikan pembelajaran formal saja, akan tetapi guru harus mengembangkan dan membina akhlak peserta didik.

Hidden curriculum juga dapat diartikan segala kegiatan yang mempengaruhi siswa, baik menyangkut lingkungan sekolah, suasana kelas, pola interaksi guru dengan siswa, bahkan pada kebijakan serta manajemen pengelolaan sekolah. Seperti halnya disampaikan oleh Bapak Drs. H. Badru Tamam, M.Pd selaku kepala sekolah, beliau menjelaskan bahwa: "Dalam persoalan membentuk karakter siswa itu tanggung jawab semua pihak yang ada di sekolah. Karena bukan hanya guru dan bidang kurikulum saja, tetapi semua warga sekolah harus terlibat dalam membina akhlak siswa. Kita semua memiliki harapan dan tujuan yang sama terhadap keberhasilan siswa, maka perlunya *hidden curriculum* dapat menjadi kesempatan guru untuk membentuk akhlak siswa" (wawancara pada tanggal 5 April 2021 pukul 09.00 WIB di ruang wakasek).

Disampaikan juga oleh Bapak Ayi Suhermawan, M.Si selaku Wakil Kepala Kurikulum, bahwa: "*hidden curriculum* menyangkut segala hal yang ada di sekolah, termasuk pelaku dari *hidden curriculum* melibatkan semua warga sekolah. Tetapi tetap dengan atas kontrol dan bimbingan akademik, karena harus sesuai dengan kurikulum formal juga" (wawancara pada tanggal 6 April 2021 pukul 11.30 WIB di ruang Lab).

Hal serupa juga diungkapkan oleh Bapak Tatep Sirojudin, M.Pd.I, M.M selaku Kepala Tata Usaha, beliau menjelaskan bahwa: "*Hidden curriculum* cakupannya sangat luas dan mungkin tidak terbatas, karena pengalaman-pengalaman yang tidak sengaja dan secara spontan akan selalu ada. Interaksi guru dan siswa pun tidak akan

selalu mengalir. Oleh karena itu, MAN 2 Sukabumi selalu mengedepankan hal yang bersangkutan dengan *hidden curriculum*” (wawancara pada tanggal 19 April 2021 pukul 11.00 WIB di ruang TU).

Kemudian disampaikan pula oleh Ibu Dra. Tetew Nurlena, beliau menjelaskan bahwa: “Saya selalu mengupayakan untuk lebih sering berkomunikasi berinteraksi dengan siswa, guru, staf TU dan jajaran staf lainnya. Untuk mendiskusikan keadaan siswa. Karena dengan begitu saya dan guru lain semuanya terlibat dalam tanggung jawab perihal perkembangan peserta didik” (wawancara pada tanggal 06 april 2021 pukul 10.00 WIB di ruang guru).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas, *hidden curriculum* mencakup semua kegiatan yang ada di sekolah dan semua pihak yang terlibat memiliki kewajiban yang sama dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik.

Pelaksanaan Hidden Curriculum dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Peserta Didik di MAN 2 sukabumi

1. Hidden Curriculum Melalui Pembiasaan

Pembiasaan merupakan proses kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang yang bertujuan untuk membuat individu menjadi terbiasa dalam bersikap, berperilaku dan berpikir sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam proses pembiasaan berintikan pengalaman, sedangkan yang dibiasakan adalah sesuatu yang diamalkan.

Dari pembiasaan di sekolah diharapkan dapat membentuk sikap dan perilaku siswa yang relatif menetap karena dilakukan secara berulang-ulang baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah, sehingga peserta didik yang mengikutinya lambat laun akan terbiasa dengan sendirinya secara suka rela tanpa merasa ada paksaan.

Pembiasaan ini menjadi salah satu bentuk penerapan *hidden curriculum* di MAN 2 Sukabumi dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik yaitu berupa kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan ajaran Islam. Penerapan *hidden curriculum* melalui pembiasaan siswa di MAN 2 Sukabumi yang dilaksanakan harian, mingguan, dan juga tahunan. Adapun pembiasaan-pembiasaan tersebut, yaitu :

a). Berdoa Sebelum dan Sesudah Pembelajaran

Sebelum memulai pembelajaran siswa-siswi MAN 2 Sukabumi dibiasakan membaca do'a, kemudian dilanjutkan membaca asmaul husna, pembiasaan ini lakukan secara bersama-sama. Begitupun siswa membaca do'a setelah pembelajaran selesai dan menjelang pulang. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Ayi Suhermawan, M.Si beliau menjelaskan bahwa: Membaca do'a sebelum belajar dan sesudah belajar ini dilakukan setiap hari oleh semua siswa. Di MAN 2 Sukabumi sendiri setelah baca do'a dilanjutkan membaca asmaul husna. Agar Allah SWT mempermudah penyerapan dan membukakan pemikiran dalam menimba ilmu” (wawancara tanggal 6 april 2021 pukul 11.30 WIB di MAN 2 Sukabumi).

b). Tahsin Al-Qur'an di Masjid

Tahsin ini dilakukan sebelum melaksanakan sholat dhuha bersama. Tahsin tidak dilaksanakan setiap hari karena setiap harinya ada kegiatan berbeda sebelum masuk kelas. Tahsin dilakukan pada hari rabu dan kamis di masjid MAN 2 Sukabumi. Tahsin ini merupakan memperindah atau membaguskan kualitas bacaan Al-Qur'an. Adapun tujuan dari pembiasaan membaca Al-Qur'an yaitu agar siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan benar dan baik serta dapat memahami isinya kemudian mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Ayi Suhermawan, M.Si: "Tahsin dibaca bersama-sama dan dipimpin oleh salah satu siswa yang sudah bagus bacaan Al-Qur'annya. Tahsin ini dilakukan setiap hari rabu dan kamis pagi sebelum sholat dhuha, sekitar pukul 07.00 pagi sampai waktu sholat dhuha dimulai. Program ini dapat memudahkan siswa yang sedang mengikuti program hafalan Al-Qur'an juga agar siswa dapat memperbaiki bacaan Al-Qur'annya dan mengamalkannya" (wawancara tanggal 6 april 2021 pukul 11.30 WIB di MAN 2 Sukabumi).

c). Sholat Duha Bersama

Selain berjamaah sholat wajib, di MAN 2 Sukabumi membiasakan sholat sunnah duha 4 rakaat secara bersama. Sholat duha ini biasa dilakukan oleh siswa-siswi pada jam 7 pagi, setelah kegiatan tahsin. Program sholat duha ini dilakukan setiap hari rabu sampai hari juma'at. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Dra. Tetew Nurlena: "Sebelum masuk kelas siswa pergi ke masjid terlebih dahulu untuk sholat duha 4 rakaat secara bersama, kemudian sekitar pukul 7 lebih siswa masuk kelas untuk memulai pembelajaran. Pembiasaan ini diharapkan menjadi bekal untuk diamalkan sehari-hari" (wawancara tanggal 6 april 2021 pukul 10.00 WIB di MAN 2 Sukabumi).

Penjelasan Ibu Dra. Nurlena itu diperkuat oleh Bapak Ayi Suhermawan, M.Si, beliau menjelaskan bahwa: "Sebelum masuk kelas anak-anak ke masjid untuk tahsin Al-Qur'an kemudian dilanjutkan sholat duha 4 rakaat bersama. Setelah itu anak-anak baru masuk kelas dengan membaca do'a sebelum belajar dan membaca asmaul husna bersama" (wawancara tanggal 6 april 2021 pukul 11.30 WIB di MAN 2 Sukabumi).

d). Sholat Dzuhur Berjama'ah

Sholat berjama'ah adalah salah satu keutamaan dalam sholat lima waktu. Melaksanakan sholat berjama'ah itu pahalanya lebih besar daripada sholat sendirian. Maka hal itu, MAN 2 Sukabumi menghimbau dan menerapkan sholat dzuhur secara berjama'ah di masjid. Kegiatan ini dilakukan setiap hari di jam istirahat ke-2. Setelah bel istirahat ke-2 berbunyi seluruh siswa langsung bergegas menuju masjid. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Ayi Suhermawan, M.Si: "Pembiasaan sholat dzuhur berjamaah ini dilakukan agar muncul dalam diri siswa keterbiasaan melakukannya dimanapun. Jadi, muncul rasa tanggung jawab dalam diri siswa serta kedisiplinan waktu dalam beribadah." (wawancara tanggal 6 april 2021 pukul 11.30 WIB di MAN 2 Sukabumi).

e). Muhadhoroh

Muhadhoroh adalah kegiatan rutinitas yang sering dilakukan santri pada hari-hari tertentu, dengan identik latihan pidato atau ceramah yang ditekankan pada skill siswa. Muhadhoroh ini dilakukan pada hari jum'at sebelum sholat duha, salah satu siswa berpidato atau ceramah didepan siswa lain, sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Ayi Suhermawan, M.Si: "Setiap hari jum'at sebelum sholat duha, salah satu siswa yang kebagian tugas ceramah didepan siswa lain dengan materi keislaman. Pembiasaan ini diharapkan dapat melatih keberanian siswa berbicara depan umum dan dapat melatih skill siswa" (wawancara tanggal 6 april 2021 pukul 11.30 WIB di MAN 2 Sukabumi).

f). Jum'at Al-Kahfi

Program ini dilakukan hari jum'at sesudah muhadzoroh, dilanjut dengan membaca surat al-kahfi bersama-sama sebanyak 10 ayat. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Dra. Tetew Nurlena: "Pada hari jum'at anak-anak dibiasakan membaca surat al-kahfi, sebelum sholat duha. Kalau dirumah anak-anak belum tentu membaca, jadi setidaknya anak-anak membaca di sekolah. Karena hari jum'at penuh berkah dan dianjurkan untuk membaca surat al-kahfi" (wawancara tanggal 6 april 2021 pukul 10.00 WIB di MAN 2 Sukabumi).

g). Literasi

Literasi merupakan program untuk meningkatkan minat baca siswa. Program ini dilakukan di lapangan sekolah setiap hari selasa pagi 15 menit sebelum masuk jam pembelajaran, siswa dianjurkan membawa satu buku untuk dibaca kemudian salah satu siswa mempresentasikannya. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Ayi Suhermawan, M.Si: "Setiap hari selasa siswa memasuki lapangan sambil membawa buku, dan buku itu apa saja termasuk novel. Siswa duduk berkelompok di lapangan sesuai kelasnya. Kemudian nanti ada salah seorang dari mereka yang mempresentasikan hasil bacanya. Literasi ini menjadi program yang bisa dinilai paling sukses. Karena melalui pembiasaan membaca, minat baca siswa meningkat. Sehingga mengembangkan salah satu siswa menjadi penulis tentu dengan skill pembawaannya, tak hanya itu. melalui siswa itu kita mengadakan bedah buku novel yang dia tulis dan sudah diterbitkan" (wawancara tanggal 6 april 2021 pukul 11.30 WIB di MAN 2 Sukabumi).

h). Senam

Program ini dilaksanakan di lapangan sekolah khusus hari sabtu pagi, sebelum masuk jam pembelajaran dipimpin oleh salah satu guru olahraga. Program ini upaya untuk merileksasi tubuh agar tetap sehat dan bugar. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Ayi Suhermawan, M.Si: "Sebelum masuk jam pembelajaran, siswa diarahkan ke lapangan untuk senam pagi. Dan dipimpin oleh salah satu guru olahraga" (wawancara tanggal 6 april 2021 pukul 11.30 WIB di MAN 2 Sukabumi).

i). Budaya Salam Ketika Bertemu Guru

Budaya salam ini dilaksanakan secara spontan ketika bertemu guru di lingkungan sekolah maupun di luar. Bersalamnan kepada guru dilakukan sesuai dengan mahromnya. Bersalaman ini upaya untuk menumbuhkan kasih sayang dan dapat mempererat silaturahmi. Seperti halnya diungkapkan oleh Ibu Dra. Tetew Nurlena: “Bersalaman ini tujuannya untuk membiasakan siswa-siswi bersikap tawadhu’ dan sopan santun terhadap guru”. (wawancara tanggal 6 april 2021 pukul 10.00 WIB di MAN 2 Sukabumi).

j). Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Hari Besar Islam adalah hari dimana seluruh umat Islam bersuka cita menyambut datangnya hari tersebut adapun hari besar Islam yang diperingati di MAN 2 Sukabumi diantaranya: Tahun Baru Islam, Maulid Nabi, dan Isra’ Mi’raj. Di MAN 2 Sukabumi, kegiatan PHBI taun baru islam biasanya dimeriahkan dengan berbagai macam perlombaan. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Ayi Suhermawan, M.Si: “Kegiatan ini ditujukan untuk memperingati PHBI, seperti Maulid Nabi, Isra’ mi’raj, Tahun Baru Islam. Biasanya setiap tahun memperingati maulid nabi dan isra’ mi’raj di masjid dengan mengadakan tabligh akbar dengan penceramah dari luar dan juga oleh salah satu siswa. Kalau tahun baru islam biasanya dipakai loma dan karnaval” (wawancara tanggal 6 april 2021 pukul 11.30 WIB di MAN 2 Sukabumi).

2. Hidden Curriculum Melalui Tata Tertib Sekolah

Tata tertib adalah segala peraturan yang sifatnya wajib atau harus ditaati dan dilaksanakan. MAN 2 Sukabumi menerapkan tata tertib siswa yang harus ditaati sebagai bentuk tanggung jawab, disiplin dan pembelajaran. Di dalam tata tertib juga terdapat larangan serta sanksi yang diberikan apabila siswa melanggar aturan tersebut. Adapun beberapa peraturan MAN 2 Sukabumi diantaranya, yaitu:

- a) Siswa harus datang ke sekolah tepat waktu paling lambat pukul 07.00 sebelum bel masuk.
- b) Siswa wajib memakai seragam yang rapi sesuai ketentuan dari sekolah. Kriteria rapi yaitu baju dimasukkan (untuk laki-laki), jilbab menutupi dada (untuk perempuan), atribut lengkap, menggunakan kaos kaki.
- c) Siswa wajib berpenampilan yang mencerminkan pribadi siswa madrasah, seragam yang digunakan harus syar’i dan tidak ketat.
- d) Siswa dilarang membolos sebelum pelajaran berakhir siswa tidak boleh meninggalkan sekolah tanpa surat ijin dari guru.
- e) Siswa dilarang membuang sampah sembarangan, wajib menjaga kebersihan lingkungan sekolah.
- f) Siswa harus mengumpulkan handphone dan simpan di kantor guru ketika jam pelajaran dimulai.

Untuk menggali informasi terkait tujuan peraturan yang terdapat di MAN 2 Sukabumi, peneliti mewawancarai Bapak Drs. H. Badru Tamam, M.Pd selaku Kepala

Sekolah MAN 2 Sukabumi, beliau menjelaskan bahwa: “Peraturan yang dibuat oleh MAN 2 Sukabumi ini memiliki tujuan untuk menanamkan rasa tanggung jawab dan disiplin. Disiplin itu baik disiplin waktu, disiplin berbusana, dan juga disiplin dalam berperilaku”(Wawancara pada tanggal 5 April 2021 pukul 10.00 di ruang Kantor Kepala Sekolah).

Penjelasan dari Bapak Kepala Sekolah ditambah pernyataan dari Adelia Rustiana Sapitri, siswi kelas X-2 IPS, yang mengatakan bahwa: “Pas ada siswa yang telat masuk kelas ketika pembelajaran akan dimulai, siswa itu tidak diijinkan masuk oleh guru” (Wawancara pada tanggal 6 April 2021 pukul 11.00 di halaman sekolah). Tanggapan lain juga diungkapkan oleh Anisa Cahyani kelas XII IIK-2, yang mengatakan bahwa: “Kita nggk boleh telat ke mesjid pas mau sholat duha, kalo telat dikasih hukuman tulis ayat Al-Qur’an satu kaca, tapi kadang juga disuruh bersih-bersih kaca kelas” (Wawancara pada tanggal 5 April 2021 pukul 10.00 di halaman sekolah).

3. Hidden Curriculum Melalui Keteladanan Pendidik

Pendidik adalah peran utama dalam proses belajar mengajar di sekolah. Karena pendidik menjadi teladan yang dapat memberikan pengaruh besar terhadap peserta didik, semua perilaku atau sikap seorang pendidik akan dicontoh oleh peserta didik. Sehingga untuk mencapai tujuan pendidikan melalui penerapan *hidden curriculum* dalam pembentukan akhlakul karimah peserta didik di MAN 2 Sukabumi, maka seorang guru harus memberi teladan yang baik dalam semua nilai-nilai kebaikan yang telah diajarkannya kepada peserta didik terutama selama di lingkungan madrasah. Perilaku yang baik jika dilakukan secara terus menerus sebagai kebiasaan akan melahirkan peserta didik yang berkarakter baik. Adapun keteladanan- keteladanan para pendidik, meliputi:

- a) Guru hadir ke sekolah lebih awal sebelum bel masuk.
- b) Berpakaian sopan dan rapi
- c) Bertutur kata yang baik
- d) Bersikap ramah dan friendly
- e) Menegur dengan baik dan tegas
- f) Tidak membuang sampah sembarangan

Terkait dengan keteladanan pendidik, peneliti mewawancarai Dra. Tetew Nurlena selaku guru mata pelajaran aqidah akhlak, beliau menjelaskan bahwa: “Kita sebagai seorang pendidik harus menjadi teladan yang baik bagi anak-anak didik. Contohnya dengan mengenai ketepatan datang ke sekolah. Selain memberi aturan kepada siswa diwajibkan datang tepat waktu sebelum bel masuk, maka guru harus datang lebih awal. Kan guru itu digugu lan ditiru. Walaupun masih ada juga guru yang datang terlambat tapi itu juga tidak disengaja karena memang ada beberapa guru dengan jarak rumah yang jauh”. (wawancara tanggal 6 april 2021 pukul 10.00 WIB di MAN 2 Sukabumi).

4. Hidden curriculum Melalui Sarana Prasarana

Sarana prasarana merupakan faktor yang tidak dapat diabaikan keberadaan dan perannya sebagai faktor pendukung terhadap keberhasilan kegiatan pembelajaran di sekolah. Peranan sarana prasarana sangat penting dalam menunjang kualitas belajar siswa. Dukungan sarana prasarana sangatlah nyata terutama dalam tumbuhnya motivasi belajar para siswa dan akan memberikan efek yang berarti terhadap hasil belajar siswa. Artinya kelengkapan dan keindahan fasilitas di sekolah tentu akan mempengaruhi semangat belajar siswa.

MAN 2 Sukabumi merupakan sekolah yang memprioritaskan keindahan dan kenyamanan fasilitas, dapat dilihat oleh peneliti pada dinding setiap ruang kelas itu dilukis pemandangan, grafiti dan gambar lainnya yang memberi pesan positif. Kemudian halaman sekolah dan lapangan diberi warna mencolok sehingga terlihat lebih menarik dan nyaman untuk digunakan. Tentu semua itu mengandung *hidden curriculum*, tidak secara tertulis tetapi memberikan pengaruh yang positif. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Tatep Sirojudin, S.Pd.I, M.M selaku Kepala Tata Usaha, bahwa: "Sekolah kita memang punya siswa yang kreatif, dan senang berkreasi. Berangkat dari anak-anak itu, sekolah memfasilitasi mereka untuk berkreasi dengan menggunakan fasilitas yang ada di sekolah, seperti lapangan dan setiap ruangan kelas. Sebagai antisipasi juga anak-anak mencoret-coret tembok sembarangan. Selebihnya dari itu, sebagai wadah kreatifitas dan melatih bakat mereka"(wawancara tanggal 8 April 2021 Pukul 11.00 WIB di Ruang TU).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan akhlakul karimah peserta didik ini sudah berjalan cukup baik. Tentu pelaksanaannya ini memberikan dampak positif baik secara langsung maupun tidak langsung terutama dalam membentuk akhlak pada peserta didik. Semua itu ditujukan agar peserta didik tidak hanya menguasai teori yang diberikan pendidik, tetapi juga diterapkan dalam perilaku sehari-hari peserta didik.

Dampak Pelaksanaan *Hidden Curriculum* Pada Pembentukan Akhlakul Karimah Peserta Didik di MAN 2 Sukabumi

1) Manfaat dari pelaksanaan *hidden curriculum* untuk pembentukan karakter peserta didik

Dampak dari pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan akhlakul karimah peserta didik tentunya memberikan banyak manfaat pada semua pihak yang terlibat. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Dra. Tetew Nurlena: "Manfaatnya yaitu guru semakin terpacu untuk meningkatkan kualitas kompetensinya sebagai guru. Bagi siswa yaitu akhlak mereka semakin meningkat baik sosial, spiritual, pengetahuan dan keterampilan. Selanjutnya bagi orang tua yaitu tingkat kepuasan dan kepercayaan mereka terhadap sekolah semakin meningkat dan berdampak positif" (wawancara tanggal 6 April 2021 Pukul 10.00 WIB di Ruang Guru).

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa manfaat dari pelaksanaan *hidden curriculum* dengan mengedepankan pembentukan akhlakul karimah sangat maksimal. Dan manfaatnya dapat dirasakan orang banyak pihak, termasuk orang tua

merasa puas dan percaya terhadap kegiatan positif di sekolah dapat membentuk akhlak yang baik bagi anaknya.

Selanjutnya Bapak Ayi Suhermawan, M.Si selaku Waka Kurikulum menambahkan bahwa dengan adanya program sekolah melalui *hidden curriculum* banyak memberikan manfaat bagi sekolah, berikut pernyataan yang disampaikan: “*Hidden curriculum* memberikan dampak yang sangat bagus. Apalagi diusia siswa yang masih labil, kemudian ketika di sekolah dibiasakan dengan kegiatan yang dapat membentuk karakternya” (wawancara tanggal 6 April 2021 Pukul 11.30 WIB di Ruang Lab).

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa pelaksanaan *hidden curriculum* melalui beberapa program unggulan dapat memberikan kontribusi yang positif untuk semua pihak yang terlibat. Seperti kualitas siswa dan orang tua semakin meningkat. Guru tentu semakin terpacu untuk dapat memberikan pelayanan yang terbaik kepada siswa.

2) Prestasi yang Diraih dari Pelaksanaan *Hidden curriculum*

Dalam pelaksanaan program *hidden curriculum* secara maksimal memberikan kontribusi positif bagi sekolah. Bisa dilihat dari prestasi-prestasi siswa yang diberikan kepada sekolah. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Drs. H. Badru Tamam, M.Pd selaku Kepala Madrasah yang mengatakan bahwa: “Melalui kurikulum tersembunyi yang kita terapkan di sekolah, kami ingin membentuk akhlakul karimah peserta didik. Alhamdulillah dengan kerja keras, sikap religius dan kedisiplinan siswa dalam mengikuti program, sebagian memberikan kontribusi positif dengan menjadi juara-juara dari event yang diikuti. Seperti Juara 1 MHQ tingkat Kabupaten sukabumi” (Wawancara tanggal 5 April 2021 Pukul 09.00 di Ruang wakasek).

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa *hidden curriculum* yang diterapkan di MAN 2 Sukabumi memberikan dampak yang positif kepada siswa dengan membentuk akhlak yang baik. Pernyataan yang sama disampaikan juga oleh Bapak Ayi Suhermawan, M.Si selaku waka kurikulum. Berikut penuturan yang disampaikan: “Berkaitan dengan sikap disiplin siswa yang kita terapkan melalui *hidden curriculum*, memberikan dampak positif terhadap prestasi siswa. Salah satunya dalam lima kejuaraan taekwondo yang diikuti. Mengantar siswa untuk menjadi juara 1 atlet taekwondo favorite tahun 2017” (wawancara pada tanggal 6 April 2021 pukul 11.30 di Ruang Lab).

Dari penjelasan, wawancara dan observasi diatas dapat diketahui bahwa sikap disiplin dan religius yang diterapkan siswa dalam mengikuti latihan, memberikan dampak yang positif yaitu berupa prestasi bagi sekolah. Oleh karena itu, MAN 2 Sukabumi memiliki tekad yang kuat untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul pada bidang akademik tetapi juga mampu menjadi orang yang berakhlakul karimah. Dari peran dan pelaksanaan *hidden curriculum* yang telah dilakukan selama ini mampu memberikan dampak yang positif dalam pembentukan akhlakul karimah peserta didik. Karena dengan adanya *hidden curriculum*, peserta didik diharapkan mampu untuk mengamalkan pembiasaannya dalam kehidupan sehari-hari dan tidak hanya di sekolah saja.

Pembahasan

Berdasarkan deskripsi data yang dipaparkan oleh penulis bahwa *hidden curriculum* mempunyai pengaruh yang signifikan dalam pengembangan dan pembentukan akhlak peserta didik. Perannya yang luar biasa dalam pendidikan tentu tidak terlepas dari peran guru. Karena peran guru sangat penting dalam membentuk akhlak peserta didik. Sekolah yang mempunyai target lulusan dengan nilai dan akhlak yang baik tentu akan mengupayakan yang terbaik untuk perkembangan peserta didik. Apalagi di tengah persaingan sekolah negeri yang semakin ketat. Setiap lembaga tentu banyak menawarkan keunggulan sekolahnya yang tidak semua menjamin memberikan pelayanan yang baik kepada siswa. Untuk meyakinkan itu perlu menunjukkan prestasi-prestasi yang mejadi ciri khas suatu lembaga. Oleh karena itu, dengan peran *hidden curriculum* sangat penting dalam membentuk akhlak siswa sehingga memeluluskan keluaran yang berakhlakul karimah.

Temuan dilapangan bahwa *hidden curriculum* di MAN 2 Sukabumi telah dilaksanakan melalui berbagai kegiatan yang dapat membentuk akhlul karimah siswa, dan guru dapat lebih mengutamakan keteladanan yang baik di dalam kelas maupun di luar kelas baik dari penampilan, sikap, dan perkataan.

Maka sebelum para pendidik melaksanakan *hidden curriculum*, mengharuskan mereka tahu apa itu *hidden curriculum*. Sesuai dengan namanya, *hidden curriculum* berarti kurikulum yang tersembunyi. Tersembunyi berarti tidak dapat dilihat tetapi tidak hilang, jadi kurikulum tersembunyi ini tidak direncanakan, tidak diprogram dan tidak dirancang tetapi mempunyai pengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap output dari proses belajar mengajar.

Hidden curriculum dapat menunjuk pada interaksi guru, peserta didik, struktur kelas, keseluruhan pola organisasi dan lain sebagainya dalam suatu hubungan sekolah. Artinya *hidden curriculum* muncul sebagai hasil sampingan (*side effects*) dari interaksi antarsiswa, guru dan materi serta lingkungan belajar.

Hidden Curriculum sangat kuat pengaruhnya terhadap pembentukan karakter siswa, karena bisa berkontribusi pada perkembangan dan pembentukan akhlak siswa. Pada intinya *hidden curriculum* menunjuk kepada apa saja yang ada hubungan dengan proses pembelajaran serta mempengaruhi pelaksanaan kurikulum dan pendidikan. Jadi kurikulum yang tidak tertulis, tidak dipelajari secara sadar, tidak direncanakan secara terprogram tapi keberadaannya berpengaruh pada perubahan tingkah laku peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis bahwa peran *hidden curriculum* dalam pembentukan akhlakul karimah peserta didik di MAN 2 Sukabumi yaitu melalui wawancara sepenuhnya menunjukkan bahwa peran *hidden curriculum* mempunyai pengaruh yang sangat signifikan dalam mengembangkan dan membentuk akhlakul karimah peserta didik.

Peran *hidden curriculum* tidak terlepas dari figur seorang guru. Karena guru merupakan pengembang kurikulum itu sendiri. Dalam perannya sebagai pengembang kurikulum guru memiliki kewenangan dalam mendesain sebuah kurikulum. Guru tidak hanya menentukan tujuan dan isi pelajaran yang disampaikan, tetapi juga harus menentukan strategi yang harus dikembangkan untuk mengukur keberhasilannya. Sebagai pengembang kurikulum sepenuhnya guru dapat menyusun kurikulum sesuai

dengan karakteristik, visi dan misi sekolah, serta sesuai dengan pengalaman belajar yang dibutuhkan.

Selain itu, peran *hidden curriculum* juga terdiri dari keteladanan guru itu sendiri. Karena guru merupakan sosok panutan peserta didik di sekolah, sehingga guru harus mencerminkan sikap, tingkah laku, maupun perkataan. Oleh karena itu, guru tidak hanya memberikan pembelajaran formal saja tetapi guru juga harus mampu membentuk atau membina akhlak peserta didik.

Dalam dunia pendidikan, membentuk dan membina akhlak setiap siswa merupakan tanggung jawab semua pihak yang terlibat. Artinya, yang terlibat dalam pengembangan *hidden curriculum* tidak hanya guru, tetapi semua warga di sekolah harus berperan. Karena setiap lembaga sekolah memiliki tujuan yang sama dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik, dan sekolah harus mampu membekali akhlak yang baik peserta didik untuk masa yang akan datang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis bahwa pelaksanaan *hidden curriculum* dalam pembentukan akhlakul karimah di MAN 2 Sukabumi sudah berjalan dengan baik dan sukses melalui kegiatan-kegiatan pembiasaan, tata tertib, keteladanan pendidik, dan melalui sarana prasarana yang dapat merangsang semangat dan fokus siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, MAN 2 Sukabumi memiliki tekad yang kuat untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul pada bidang akademik tetapi juga mampu menjadi orang yang berakhlakul karimah. Dari peran dan pelaksanaan *hidden curriculum* yang telah dilakukan selama ini mampu memberikan dampak yang positif dalam pembentukan akhlakul karimah peserta didik. Karena dengan adanya *hidden curriculum*, peserta didik diharapkan mampu untuk mengamalkan pembiasaannya dalam kehidupan sehari-hari dan tidak hanya di sekolah saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2012). *Penelitian Pendidikan Metode Dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ihsan, H. F. (1997). *Dasar-dasar kependidikan*. Penerbit Rineka Cipta.
- Hidayat, A. W. (2020). Inovasi Kurikulum dalam Perspektif Komponen-Komponen Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam*, 2(1), 111–129.
- Hermiono, A. (2014). *Manajemen Kurikulum Berbasis Karakter*. Bandung: Alfabeta.
- Mustaghfiroh, H., & Mustaqim, M. (2014). Hidden curriculum dalam pembelajaran PAI. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 9(1).
- Maryani, I., & Dewi, F. (2018). *Pelaksanaan Hidden Curriculum Pada Mata Pelajaran Pendidikan Islam Di SD Muhammadiyah Wirobrajan I YOGYAKARTA*.

EduHumaniora Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru, 10(1), 8–15.

Semiawan, C. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Grasindo.

Taba, H. (1962). *Curriculum development: Theory and practice* (Issue 37.013 TAB).

Wibowo, A. (2017). *Manajemen pendidikan karakter di sekolah*.

Yahya, M. S. (2013). Hidden Curriculum pada Sistem Pendidikan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto Tahun 2013. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 127.